

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V MELALUI MODEL GIVING
QUESTION AND GETTING ANSWER PADA PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA DI SDN 35 PAGAMBIRAN PADANG**

Hameria Yuni Susanti¹, Syofiani², Rahma Shislina¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail : hameriyunisusanti@yahoo.com

ABSTRACT

This research is motivated by the lack of student learning outcomes in learning Bahasa Indonesia. This is known because of teachers tend to use the lecture method and a little question and answer, and the presence of students less attention. To overcome these problems, researchers provide a solution by *giving model giving question and getting answer*. This study aimed to describe the improvement of student learning outcomes to make inquiries, answer questions, and conclude the lesson of Bahasa Indonesia. The theory put forward by Agus Suprijono. This type of research is a Classroom Action Research (CAR). This research is the subject of fifth grade students at SDN 35 Pagambiran Padang. Instruments used in this study was the observation sheet activities of the teacher, student observation sheet and achievement test. The results showed that the value of the learning outcomes of the first cycle of rising 69.47 to 80.53 in the second cycle. This study concluded that a fifth class student learning outcomes can be improved through the model of *giving and getting answer question* on learning Bahasa Indonesia.

Key Words : Model Giving Question and Getting Answer, learning of out

Pendahuluan

1. Latar Belakang masalah

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran dan pengajaran kepada anak-anak di sekolah yang dirancang untuk memberikan pengetahuan dan mengembangkan keterampilannya. Hal ini

sesuai dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya

untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Sejalan dengan hal tersebut, Smith (dalam Resmini, 2006:3) menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah kegiatan sistemik untuk menumbuhkembangkan belajar. Berdasarkan pengertian tersebut maka pendidikan, selain bertujuan untuk terwujudnya perubahan perilaku peserta didik dalam ranah kognisi, afeksi, psikomotorik, dan aspirasi setelah mengikuti pembelajaran, melainkan pula untuk tumbuhkembangnya budaya belajar.

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) merupakan pondasi utama untuk mengokohkan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Oleh sebab itu, pendidikan dan pengajaran di SD harus betul-betul dipahami oleh guru dengan baik. Perlunya guru mengajar dengan baik di SD karena guru mesti menguasai paling kurang lima mata pelajaran yang harus diajarkan. Salah satu mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa di Sekolah Dasar (SD) adalah Bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia terdiri atas empat aspek keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan

menulis. Keempat aspek tersebut merupakan fokus dari tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini berarti bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan membina kemampuan menggunakan bahasa dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara dikategorikan dalam keterampilan lisan, sedangkan keterampilan menulis dan membaca dikategorikan dalam keterampilan berbahasa tulis. Adapun keempat aspek keterampilan ini dalam pelaksanaannya disajikan secara terpadu. Dari empat keterampilan berbahasa tersebut, membaca merupakan salah satu keterampilan yang perlu ditingkatkan secara berkelanjutan.

Menurut Hafni (dalam Ahmadi, 1990:22) “Membaca adalah proses menuju pemahaman sebagai produk yang dapat diukur. Sedangkan menurut Resmini, 2006:235) membaca merupakan aktivitas (kegiatan) memahami bahasa tulis (teks).

Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya di hati (Lado dalam Tarigan, 2008:9). Sedangkan menurut Klein (dalam Rahim, 2009:3) definisi membaca mencakup (1) membaca merupakan suatu proses, (2) membaca adalah strategis, dan (3) membaca merupakan interaktif.

Ketidaksesuaian penerapan model dan pendekatan dalam pembelajaran akan berdampak buruk pada hasil belajar siswa dan tujuan juga berdampak rendahnya kemampuan membaca. Hal ini akan menyebabkan hasil belajar pun buruk. Ini merupakan salah satu indikator bahwa pembelajaran membaca di sekolah belum maksimal.

Berdasarkan hasil observasi dengan Ibu Yusmaida pada tanggal 26 November 2012 di kelas V SDN 35 Pagambiran Padang menunjukkan bahwa hanya 45% siswa tersebut mengalami kesulitan meringkas isi bacaan, memahami isi bacaan, dan menceritakan kembali isi bacaan, karena keterbiasaan siswa dalam membaca adalah membaca sekilas, mulut hanya komat komit dalam membaca. Hal ini menyebabkan dalam proses pembelajaran membaca siswa menjadi tidak fokus terhadap isi bacaan, mereka hanya sekedar membaca isi bacaan tanpa dapat memaknai isi bacaan yang telah dibaca.

Dalam proses pembelajaran guru belum menerapkan membaca pemahaman dan gurupun belum menggunakan tahap-tahap yang sesuai dengan proses pembelajaran membaca. Dengan demikian masalah pembelajaran bahasa Indonesia pada

membaca dapat diungkapkan, (1) siswa sulit meringkas isi bacaan, (2) siswa sulit memahami isi bacaan, (3) siswa sulit menceritakan kembali isi bacaan, (4) guru sulit menggunakan model yang tepat untuk membimbing siswa dalam membaca isi bacaan. Kesulitan ini bersumber dari ketidakmampuan guru dalam menggunakan model dan pendekatan yang cocok dan menarik dalam proses pembelajaran membaca.

Sesuai dengan hal tersebut, maka nilai siswa juga kurang optimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil ujian mid semester 1 siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 35 Pagambiran Padang, yang siswanya berjumlah 38 orang dengan rata-rata 60,50. Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah khususnya untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 70. Dalam hal ini, hasil ujian mid semester satu pada pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat 30 orang siswa (78%) yang nilainya di bawah KKM, sementara nilai yang di atas KKM adalah 8 orang siswa (22%).

2. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: penerapan model *giving*

question and getting answer pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 35 Pagambiran Padang untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Metodologi

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Arikunto (2008:3) Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa melalui sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Menurut Uno (2012:41) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan hasil belajar siswa meningkat.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran di kelasnya,

sehingga kemampuan siswa meningkat dan menjadi lebih baik.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 35 Pagambiran Padang, dengan pertimbangan sekolah bersedia menerima dilaksanakannya penelitian ini terutama meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 35 Pagambiran Padang. Dengan jumlah 38 orang. Dari 38 orang tersebut, terdapat 18 orang siswa laki-laki dan 20 orang siswa perempuan.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2012/2013 dengan materi disesuaikan dengan kurikulum dan silabus Bahasa Indonesia.

C. Prosedur Tindakan

Tahap-tahap pelaksanaan tindakan kelas yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan
- b. Membuat media pembelajaran.
- c. Menyusun lembar evaluasi.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini di mulai dengan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia. Sesuai dengan perencanaan, penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, dengan kegiatan masing-masing tahapan berikut ini:

- a. Memberikan rangsangan tentang konsep dasar pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu awal proses pembelajaran guru menyampaikan materi rangsangan pembelajaran berupa hal-hal yang berkaitan dengan pembahasan yang akan disampaikan dalam materi pembelajaran.
- b. Menyampaikan materi pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu menjelaskan materi tentang pokok bahasan sesuai dengan RPP yang telah disusun.
- c. Mengarahkan siswa tentang konsep pembelajaran dengan menggunakan model *giving question and getting answer*. Dalam hal ini guru memberikan arahan tentang model *giving question and getting answer* dalam pembelajaran, semua siswa memperhatikan guru di depan kelas yang memberikan contoh penggunaan model *giving question and getting answer* dalam pembelajaran yang mereka pelajari.
- d. Guru membagi potongan kertas, masing-masing siswa mendapatkan 2 potongan kertas, yaitu satu kartu, digunakan untuk

menanyakan yang belum paham siswa dan satu kartu lagi yang bisa dipahami siswa.

- e. Guru membagi siswa dalam kelompok kecil 4 atau 5 orang.
- f. Masing-masing kelompok memilih pertanyaan-pertanyaan yang ada (kartu 1), dan juga topik-topik yang dapat mereka jelaskan (kartu 2).
- g. Meminta setiap kelompok untuk membacakan pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka seleksi. Jika ada di antara siswa yang bisa menjawab, diberi kesempatan untuk menjawab. Jika tidak ada yang bisa menjawab, guru harus menjawab.
- h. Meminta setiap kelompok untuk menyampaikan apa yang dapat mereka jelaskan dari kertas 2, selanjutnya minta mereka untuk menyampaikannya ke kawan-kawan.
- i. Melanjutkan proses ini sesuai dengan waktu dan kondisi yang ada.
- j. Mengakhiri pembelajaran dengan menyampaikan rangkuman dan klarifikasi dan jawaban-jawaban dan penjelasan siswa.

3. Tahap Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan sejalan dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini adalah perilaku

yang dimunculkan siswa pada setiap pembelajaran.

4. Refleksi

Merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan dalam tahap ini, guru berusaha untuk menemukan hal-hal yang sudah dirasakan memuaskan hati karena sudah sesuai dengan rancangan dan secara cermat mengenal hal-hal yang masih perlu diperbaiki. Refleksi dilakukan setiap akhir pembelajaran. Refleksi bertujuan untuk melihat sejauh mana ketercapaian indikator keberhasilan. Apabila indikator keberhasilan sudah tercapai, maka siklus berhenti sampai siklus pertama. Apabila belum berhasil, maka dilanjutkan pada siklus kedua dan seterusnya.

D. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 70, dan indikator dari hasil belajar meningkat menjadi 70%.

1. Hasil belajar siswa dikatakan meningkat apabila siswa melakukan aspek yang diamati pada proses pembelajaran persiklus diperoleh persentase 70%.
2. Kegiatan-kegiatan menulis yaitu Ulangan Harian (UH) sebagai tes hasil belajar

diakhir setiap siklus mencapai KKM 70. Ketuntasan belajar yang harus dicapai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan ketuntasan belajar yang ditetapkan yaitu 70 %.

E. Data dan Sumber Data

3. Data Penelitian

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif, data kualitatif ini diperoleh dari proses pembelajaran. Sumber data adalah siswa kelas V yang menjadi responden penelitian. Data tersebut adalah data tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran yang berupa informasi.

4. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah proses kegiatan belajar Bahasa Indonesia yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran perilaku guru dan siswa waktu pembelajaran berlangsung. Data diperoleh dari:

1. Siswa kelas V SDN 35 Pagambiran Padang untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Mahasiswa (peneliti) untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia.

3. Guru kelas, yang bersangkutan untuk melihat implementasi PTK baik dari siswa maupun guru praktisi.

E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Lembar observasi hasil siswa

Digunakan untuk mendapatkan informasi apakah dengan menggunakan model *giving question and getting answer* dapat ditingkatkan hasil belajar siswa.

2. Observasi kegiatan pengajaran

Dilakukan untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan berpedoman pada lembar observasi ini, peneliti mengamati apa yang terjadi dalam proses pembelajaran berlangsung.

3. Tes hasil belajar

Tes hasil belajar digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar pada setiap siklus.

4. Catatan lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mendokumentasikan kejadian-kejadian selama pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Observasi dengan menggunakan berupa format untuk

mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran dan format mengamati proses pembelajaran yang dilaksanakan guru.

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini nantinya akan dianalisis dengan menggunakan data kualitatif dan kuantitatif yang mengacu kepada teknik pengumpulan dan analisis. Penelitian kualitatif mengacu kepada teknik analisis data yang dirancang oleh Sunafiah (dalam Bungin, 2003:70). Tahapan analisis data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Menelaah data yang telah terkumpul baik melalui observasi pencatatan dengan menggunakan proses transkrip hasil pengamatan, penyeleksian dan penelitian data penelitian data.

2. Reduksi data, meliputi pengkategorian dan pengklasifikasian data. Semua yang terkumpul diseleksi dan dikelompokkan sesuai dengan pusatnya. Data yang terkumpul diseleksi dan dikelompokkan sesuai dengan pusatnya.

3. Menyajikan data dilakukan dengan cara mengorganisir informasi yang telah direduksi. Data tersebut mula-mula disajikan terpisah, tetapi setelah tindakan terakhir akan dilakukan redaksi data. Keseluruhan data tindakan dirangkum dan disajikan secara terpadu sehingga

diperoleh sajian tunggal berdasarkan fokus pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penggunaan model *giving question and getting answer*.

4. Kesimpulan bisa berbentuk sketsa, sinopsis, tabel atau bentuk-bentuk lain. Hal itu sangat diperlukan untuk memudahkan upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

1. Pembahasan Siklus I

Dari pelaksanaan tindakan dan observasi pada siklus I ini, menunjukkan hasil yang kurang memuaskan, hal ini ditandai dengan masih sedikit sekali siswa yang aktif, siswa mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan masih dalam kategori kurang dan belum mencapai target yang telah ditentukan yaitu 70%. Hasil belajar siswa pada tes hasil belajar masih juga tergolong rendah yaitu dengan rata-rata 69,47. Untuk mengatasi hal tersebut, yang perlu ditingkatkan adalah peneliti akan memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih giat lagi melakukan aktivitas bertanya, menjawab pertanyaan dan menyimpulkan isi cerita dengan cara peneliti akan lebih dahulu memberikan pertanyaan yang akan memancing aktivitas siswa dalam kegiatan tersebut. Selain itu guru akan meningkatkan kemampuan bertanya

bertanya kepada mulai dari pertanyaan yang sederhana. Peneliti akan memaksimalkan waktu dalam proses pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP. Pada saat sebelum ujian berlangsung guru akan mengulang materi pembelajaran yang telah dipelajari agar siswa bisa memperoleh nilai ulangan harian yang memuaskan dari pada sebelumnya.

2. Pembahasan Siklus II

Berdasarkan hasil evaluasi dalam keterampilan membaca pada aspek mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan menyimpulkan pada siklus II ini sudah mencapai target, maka penelitian ini tidak dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya. Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara penulis dengan guru kelas. Setiap kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran sudah dapat berjalan dengan baik. Semua deskriptor dari setiap karakteristik yang ditentukan sudah terlaksana.

Pada siklus II ini siswa sudah mampu mengajukan pertanyaan dengan baik, menjawab pertanyaan dan mampu menyimpulkan cerita dengan baik dengan arahan dan bimbingan dari guru. Dan guru sudah dapat mengkoordinasikan waktu

dengan baik sehingga pelaksanaannya dapat selesai tepat waktu yang telah direncanakan.

Berdasarkan hasil evaluasi yang diperoleh siswa, diketahui bahwa dengan menggunakan model *giving question and getting answer* dapat meningkatkan kemampuan bertanya, menjawab serta kemampuan membaca untuk menyimpulkan isi serta meningkatkan hasil pembelajaran Bahasa Indonesia. Ini terlihat pada tes hasil belajar siswa pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa hasil tes sudah tercapai target hasil belajar yang diinginkan, baik persentase ketuntasan belajar maupun rata-rata skor tes. Persentase tersebut dapat dilihat dari jumlah siswa yang sudah tuntas belajar, yaitu di atas 80%, dan rata-rata skor tes sudah di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70.

Pembelajaran melalui model *giving question and getting answer* membuat siswa merasa senang dalam belajar terutama siswa yang aktif dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Dengan model *giving question and getting answer* akan membuat siswa berani untuk menyampaikan sesuatu didepan teman-temannya. Siswa yang kurang aktif dapat menjadi aktif melalui model *giving question and getting answer* karena guru menggunakan potongan kertas

dalam pelaksanaan model. Selain itu bagi siswa yang aktif akan menambah keaktifannya dan siswa yang kurang aktif akan menjadi aktif dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus II, sudah terlaksana dengan baik dan guru telah berhasil dalam menggunakan model *giving question and getting answer* dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dalam keterampilan membaca cerita di kelas V SDN 35 Pagambiran Padang. Dapat dilihat pada Tabel nilai UH siklus I dan II:

Siklus	Jumlah Nilai	Rata-rata	Persentase
I	2640	69,47	60,53%
II	3060	80,53	84,21%

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan melalui model *giving question and getting answer* di kelas IV SDN 35 Pagambiran Padang ini dapat ditingkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *giving question and*

getting answer yang telah terlaksana dengan baik dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dari 69,47 ke 80,53 siswa kelas V SDN 35 Pagambiran Padang. Hal ini terlihat pada persentase ketuntasan hasil belajar dan rata-rata hasil belajar secara klasikal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Mukhsin. 1990. *Strategi Belajar Mengajar Keterampilan Berbahasa Dan Apresiasi Sastra*. Malang: YA3 Malang.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- Elviani. 2012. “Peningkatan Minat Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Metode *Giving Question And Getting Answer* Di Kelas IV SDN Sungai Gambir”. *Skripsi*. Padang:Pustaka Universitas Bung Hatta Padang.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Kurikulum dan pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mustakim. 1994. *Membina Kemampuan Berbahasa: Panduan Ke Arah Kemahiran Berbahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rahim, Farida.2009. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Resmini, Novi. 2006. *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung:UPI PRESS
- Saleh, Amri. 2012. “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA melalui Metode *Giving Question And Getting Answer* pada Siswa Kelas III SD Kartika 1-10 Kota Padang”. *Skripsi*. Padang:Pustaka Universitas Bung Hatta Padang.
- Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus.2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi*. Surabaya
- Tarigan, Henry Guntur.2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan*. Bandung: Angkasa.
- Uno, B Hamzah. 2012. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Veranita. 2010. “Peningkatan Aktivitas dan Hasil belajar Matematika melalui Model Kooperatif Tipe *Giving Question and Getting Answer* pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4”. *Skripsi*. Padang: Pustaka Universitas Negeri Padang.
- Zaini, Hisyam, dkk. 2010. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD.

